

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani besar (luas lahan >1 Ha) yaitu Rp.79.271.571,/tahun, pendapatan terbesar bersumber dari pendapatan usahatani jagung yaitu 47%. Rata-rata pendapatan petani menengah (luas lahan 0,51-1 Ha) yaitu Rp. 57.605.290,-/tahun, pendapatan rumah tangga dengan persentase terbesar yaitu pendapatan pertanian non jagung dan non pertanian dengan persentase masing-masing 38%. Sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani kecil (luas lahan 0,1-0,5 Ha) sebesar Rp. 50.376.508,-/tahun, persentase terbesar bersumber dari pendapatan non pertanian yaitu sebanyak 66%. Petani kecil tidak menjadikan usahatani sebagai sumber pendapatan utama keluarga.
2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani besar, menengah dan kecil secara berurutan yaitu Rp.73.377.904,-/tahun, Rp. 53.189.260,-/tahun dan Rp.40.906.654,/tahun. Secara keseluruhan pengeluaran terbesar petani yaitu untuk kebutuhan pangan dan terkecil untuk biaya produksi.
3. Tingkat kesejahteraan petani jagung sebagai berikut:
  - a. Pangsa Pendapatan Sektor Pertanian (PPSP)  
Pendapatan sektor pertanian berkontribusi sebesar 72% bagi pendapatan rumah tangga petani besar dan 62% bagi rumah tangga petani menengah. Petani besar dan menengah menjadikan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Sedangkan untuk petani kecil pangsa pendapatan sektor pertanian sebesar 34% dan 66% lainnya merupakan pendapatan dari sektor non pertanian. Sektor non pertanian merupakan sumber pendapatan rumah tangga petani kecil.
  - b. Pangsa Pengeluaran untuk Pangan (PPP)  
Pangsa pengeluaran untuk pangan petani besar, menengah dan kecil secara berurutan yaitu 32%, 37% dan 38%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rumah tangga petani jagung untuk semua kategori

petani berdasarkan luas lahan jagung termasuk keluarga tahan pangan yang ditunjukkan dengan nilai pangsa pengeluaran pangan <60%.

c. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)

Berdasarkan kategori lahan, baik rumah tangga berlahan kecil, menengah, atau besar nilai rata-rata NTPRP >1 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani termasuk kedalam golongan sejahtera.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi petani dengan luas lahan jagung kecil disarankan untuk melakukan pengembangan usaha jagung dengan menambah luas areal tanam jagung mengingat kelayakan dan prospek usaha jagung yang cukup baik sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Petani juga disarankan untuk melakukan pencatatan usahatani untuk mengetahui dengan jelas komponen biaya yang dikeluarkan guna menganalisa kelayakan usahatani yang dilakukan dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk periode tanam berikutnya.
2. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga, petani disarankan untuk bisa memanfaatkan kawasan pekarangan rumah dengan menanam berbagai macam sayuran dan bumbu dapur ataupun beternak.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih efektif dalam menetapkan stabilitas harga jual jagung. Perlunya peranan pemerintah dalam meningkatkan serta menjaga kestabilan harga jual produk pertanian melalui penetapan harga pasar. Sangat diperlukan intervensi dari pemerintah dalam menciptakan kestabilan harga input produksi pertanian terutama pupuk untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan perhatian lebih terkait kebijakan perluasan lahan bagi petani sehingga kendala keterbatasan kepemilikan lahan tidak lagi menjadi masalah bagi petani dan skala usaha mereka menjadi meningkat.